

Analisis Kelayakan Keuangan Usaha Di Pabrik Tahu Berkah

Nur Silfiah Amin^{✉1}, Lusiana², Jumaati Adnan³

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.

²Jurusan Manajemen Universitas Sulbar Manarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha, pendapatan, dan nilai tambah yang diperoleh dari Industri Pabrik Tahu Berkah yang berlokasi di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari pemilik dan pengelola industri tahu tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah bahan baku, produksi, biaya tenaga kerja, serta pendapatan selama periode produksi pada bulan September 2023. Analisis dilakukan dengan menghitung total pendapatan, nilai tambah produksi, dan rasio R/C (Revenue-Cost Ratio) untuk menilai kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri ini mampu menghasilkan nilai tambah sebesar Rp10.337,72 per kilogram kedelai yang diolah menjadi tahu. Total pendapatan yang diperoleh selama satu bulan produksi mencapai Rp28.000.000 dengan biaya produksi sebesar Rp13.068.000, menghasilkan R/C Ratio sebesar 2,14. Nilai R/C Ratio ini mengindikasikan bahwa usaha tahu ini sangat layak secara finansial karena setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp2,14 pendapatan. Dengan demikian, Industri Pabrik Tahu Berkah tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah produk kedelai.

Kata Kunci: kelayakan usaha; nilai tambah; industri tahu; R/C Ratio; Bone Bolango.

Abstract

This study aims to analyze the feasibility, income, and value-added generated by the Berkah Tofu Factory Industry located in Bube Baru Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency. The study uses a quantitative approach with primary data obtained from the owner and operators of the tofu industry. Data collected include raw material quantity, production volume, labor costs, and revenue during the production period in September 2023. Analysis was conducted by calculating total revenue, value-added from production, and the Revenue-Cost (R/C) Ratio to assess business feasibility. The results show that the industry can generate a value-added of IDR 10,337.72 per kilogram of soybeans processed into tofu. Total revenue for one month of production reached IDR 28,000,000 with production costs of IDR 13,068,000, resulting in an R/C Ratio of 2.14. This R/C Ratio indicates that the tofu business is financially feasible, as every IDR 1 spent generates IDR 2.14 in revenue. Therefore, the Berkah Tofu Factory Industry not only provides economic benefits for the entrepreneurs but also has the potential to improve the local economy by creating jobs and adding value to soybean products.

Keywords: business feasibility; value-added; tofu industry; R/C Ratio; Bone Bolango.

Copyright (c) 2025 Nur Silfiah Amin

✉ Corresponding author :

Email Address : nursilfiah@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Industri pengolahan tahu merupakan salah satu bentuk agroindustri rumah tangga yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tahu sebagai produk olahan dari kedelai, tidak hanya digemari karena rasanya yang khas, tetapi juga karena kandungan gizinya yang tinggi. Tahu mengandung air sebanyak 86%, protein 8–12%, lemak 4–6%, dan karbohidrat 1–6%. Selain itu, tahu juga mengandung berbagai mineral penting seperti kalsium, zat besi, fosfor, kalium, dan natrium, serta vitamin seperti kolin, vitamin B kompleks, dan vitamin E. Kandungan lemak jenuhnya yang rendah dan bebas kolesterol menjadikan tahu sebagai makanan yang aman dan menyehatkan bagi berbagai kalangan (Santoso, 2005).

Di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, terdapat salah satu industri pengolahan tahu yang dikenal dengan nama Pabrik Tahu “Berkah”. Keberadaan industri ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Agroindustri tahu ini secara langsung memberikan nilai tambah terhadap komoditas kedelai melalui proses produksi yang dilakukan secara lokal. (Lisanty et al., 2021; Nurliani et al., 2024)

Namun, untuk mengetahui sejauh mana usaha ini layak dan memberikan manfaat secara ekonomi, perlu dilakukan analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan serta nilai tambah dari proses produksinya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Syarifuddin et al., 2021) menyatakan analisis pendapatan dan nilai tambah dalam usaha agroindustri sangat penting untuk menilai efisiensi dan prospek usaha secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan pada industri tahu di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa usaha tahu mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, asalkan dikelola dengan baik dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Berapa besaran pendapatan yang diperoleh oleh Industri Pabrik Tahu “Berkah” di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango? dan (2) Berapakah nilai tambah yang dihasilkan dari proses produksi tahu pada industri tersebut?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh oleh Industri Pabrik Tahu “Berkah”, dan (2) Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari proses produksi tahu pada industri tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kelayakan usaha Pabrik Tahu “Berkah”, sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan usaha agroindustri serupa di wilayah Kabupaten Bone Bolango dan sekitarnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai besarnya pendapatan serta nilai tambah yang

dihasilkan oleh Pabrik Tahu “Berkah” yang berlokasi di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu unit usaha sebagai objek kajian secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bube Baru karena di wilayah ini terdapat usaha tahu yang berkembang secara mandiri dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama bulan Juni hingga Juli 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, observasi terhadap proses produksi tahu, serta pencatatan data keuangan usaha. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan produksi, mulai dari pengolahan kedelai hingga menjadi produk tahu siap jual. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen usaha, laporan produksi, serta literatur dan jurnal ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua bagian utama, yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah. Analisis pendapatan dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Total penerimaan diperoleh dari hasil penjualan tahu dalam satu periode tertentu, sedangkan total biaya mencakup biaya tetap seperti peralatan dan sewa, serta biaya variabel seperti bahan baku, tenaga kerja, dan energi. Untuk menganalisis nilai tambah, digunakan metode Hayami, di mana nilai tambah dihitung dari selisih antara nilai output (harga jual tahu) dan biaya bahan baku utama (kedelai). Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik usaha agroindustri rumah tangga yang mengandalkan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi (Refani Nafi Sara & Abdur Rohman, 2024)

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kelayakan ekonomi usaha tahu serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan dan nilai tambah di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Pabrik Tahu “Berkah” merupakan salah satu unit usaha mikro kecil yang bergerak di bidang pengolahan produk pangan berbahan dasar kedelai. Industri ini didirikan pada tahun 2016 oleh Bapak Muklis dan berlokasi di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Sejak awal berdiri, industri ini memiliki komitmen untuk menyediakan produk tahu yang sehat dan berkualitas bagi masyarakat sekitar.

Dengan modal awal sebesar Rp 80.000.000, Pabrik Tahu “Berkah” memulai produksinya dengan mempekerjakan 4 orang tenaga kerja tetap. Bahan baku utama berupa kedelai diperoleh dari luar negeri dengan jumlah rata-rata 1 ton per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa industri ini telah memiliki skala produksi yang cukup stabil dalam memenuhi permintaan pasar lokal. Selain itu, industri ini telah mengantongi

izin usaha sebagai industri kecil, yang memperkuat legalitas dan kapasitas produksinya secara formal.

Identitas Responden

Responden utama dalam penelitian ini adalah pemilik Pabrik Tahu “Berkah”, yaitu Bapak Muklis. Beliau saat ini berusia 47 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau juga merupakan kepala keluarga dengan tanggungan sebanyak tiga orang. Pengalaman, latar belakang pendidikan, dan tanggung jawab keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi kebijakan manajerial dan operasional usaha yang dikelolanya.

Proses Produksi

Proses produksi tahu di Pabrik Tahu “Berkah” dilakukan secara konvensional dengan mengikuti tahapan-tahapan umum dalam pengolahan tahu. Proses tersebut meliputi perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penggumpalan, penyaringan, pencetakan, pengepresan, dan pengirisan. Semua tahap ini dikerjakan oleh empat orang karyawan yang telah memiliki keterampilan khusus dalam pengolahan tahu.

Penggunaan bahan baku kedelai untuk setiap proses produksi relatif konstan setiap minggunya. Kegiatan produksi dilakukan secara berkala dengan jumlah dan jenis bahan baku yang tetap, untuk menjaga konsistensi mutu produk. Rincian penggunaan bahan baku kedelai dalam satu minggu produksi selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi Industri Pabrik Tahu Berkah Bulan September, Tahun 2024

| No. | Periode/Mingguan | Bahan Baku (Kg) | Produksi (Cetakan) |
|------------------|------------------|-----------------|--------------------|
| 1 | I | 250 | 200 |
| 2 | II | 250 | 200 |
| 3 | III | 250 | 200 |
| 4 | IV | 250 | 200 |
| Total | | 1.000 | 800 |
| Rata-rata | | 250 | 200 |

Sumber data primer setelah diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, pada bulan September 2024, Industri Pabrik Tahu “Berkah” menggunakan bahan baku kedelai sebanyak 1 ton atau 1.000 kg dan menghasilkan output berupa 800 cetakan tahu, yang setara dengan berat 560 kg. Jika dirata-ratakan, maka dalam satu minggu industri menggunakan bahan baku sebanyak 250 kg dan menghasilkan 200 cetakan tahu atau 140 kg tahu. Kegiatan produksi dilakukan setiap hari, sehingga dalam satu hari industri mengolah sekitar 41,7 kg kedelai dan menghasilkan sekitar 33 cetakan tahu. Setiap cetakan memiliki berat rata-rata 0,7 kg. Hal ini menunjukkan efisiensi proses produksi yang cukup stabil dan terukur, dengan faktor konversi bahan baku terhadap output sebesar 0,56.

Analisis Pendapatan Industri

Penerimaan usaha tahu dihitung berdasarkan hasil penjualan total produk tahu yang dihasilkan selama periode tertentu. Pendapatan atau keuntungan usaha dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pada bulan September 2024, Pabrik Tahu “Berkah” memproduksi sebanyak 800 cetakan tahu selama 28 hari kerja. Rata-rata produksi per proses adalah 200 cetakan atau setara 140 kg. Setiap cetakan dijual dengan harga Rp 35.000. Dengan demikian, total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan tahu selama bulan tersebut adalah sebesar Rp28.000.000. Nilai ini mencerminkan pendapatan kotor yang diperoleh sebelum dikurangi biaya produksi seperti pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, serta biaya lain seperti air, listrik, dan transportasi.

Analisis Nilai Tambah Tahu

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengukur besarnya nilai ekonomi yang diperoleh dari pengolahan bahan baku (kedelai) menjadi produk jadi (tahu). Nilai tambah dihitung dengan mengurangi nilai output (hasil produksi) dengan total nilai input berupa bahan baku dan input lain yang dibeli. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa volume produksi tahu selama bulan September 2024 adalah 560 kg, dengan total penggunaan bahan baku kedelai sebanyak 1.000 kg. Harga jual rata-rata tahu adalah Rp35.000 per kg, dan rata-rata upah tenaga kerja juga sebesar Rp35.000 per hari.

Dengan faktor konversi sebesar 0,56 dan koefisien tenaga kerja 0,09021, dapat disimpulkan bahwa pengolahan tahu di Pabrik Tahu “Berkah” menghasilkan nilai tambah yang signifikan dari bahan baku kedelai. Tingkat efisiensi ini mencerminkan kontribusi industri rumah tangga terhadap peningkatan nilai ekonomi di sektor agroindustri lokal. Selain menghasilkan pendapatan bagi pemilik usaha, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Tahu pada Industri Pabrik Tahu Berkah Bulan September Tahun 2024

| No. | Variabel (Output, Input dan Harga) | Notasi |
|-----|------------------------------------|---------|
| 1 | Hasil/produksi (Kg/bulan) | 560 |
| 2 | Bahan Baku (Kg/bulan) | 1.000 |
| 3 | Tenaga Kerja (HOK/bulan) | 90,21 |
| 4 | Faktor Konversi | 0,56 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja | 0,09021 |
| 6 | Harga produk rata-rata (Rp/kg) | 35.000 |
| 7 | Upah rata-rata (Rp/kg) | 35.000 |
| | Pendapatan dan Keuntungan | |
| 8 | Harga bahan baku (Rp/Kg) | 9.000 |
| 9 | Sumbangan input lain (Rp/kg) | 264,28 |
| 10 | Nilai produk (Rp/kg) | 19.600 |

| | | |
|----|-------------------------------|-----------|
| 11 | Nilai tambah (Rp/kg) | 10.377,72 |
| | Rasio nilai tambah (%) | 52,74347 |
| 12 | Imbalan tenaga kerja (Rp/HOK) | 3.157,35 |
| | Rasio tenaga kerja (%) | 30,54203 |
| 13 | Keuntungan (Rp) | 7.180,37 |
| | Tingkat keuntungan (%) | 69,45777 |

Sumber data primer setelah diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari proses produksi tahu di Industri Pabrik Tahu Berkah selama satu bulan kegiatan produksi pada September 2023. Dalam periode tersebut, industri menggunakan bahan baku utama berupa kedelai sebanyak 1.000 kg dengan harga per kilogram sebesar Rp9.000. Dari jumlah bahan baku tersebut, diperoleh produk akhir sebanyak 800 cetakan atau setara dengan 560 kg tahu, di mana setiap cetakan dijual dengan harga Rp35.000. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi berjumlah empat orang, masing-masing menerima upah rata-rata sebesar Rp35.000 per hari. Jumlah jam kerja untuk setiap kali proses produksi adalah 9 jam per hari. Total Hari Orang Kerja (HOK) yang tercatat dalam satu bulan produksi adalah sebesar 90,21 HOK.

Nilai faktor konversi, yang merupakan rasio antara output dengan input bahan baku, adalah sebesar 0,56 (560 kg/1.000 kg). Sementara itu, koefisien tenaga kerja diperoleh sebesar 0,09021, yang mencerminkan proporsi tenaga kerja terhadap volume bahan baku yang digunakan. Selain bahan baku dan tenaga kerja, industri ini juga menggunakan input penolong seperti air, garam, cuka, serta bahan pendukung lainnya dengan total biaya sebesar Rp148.000 per bulan. Jika dibagi dengan total output (560 kg), maka sumbangan input lain terhadap nilai tambah per kilogram tahu adalah sebesar Rp264,28. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai produk per kilogram kedelai yang diolah menjadi tahu adalah sebesar Rp19.600, diperoleh dari perkalian antara faktor konversi (0,56) dengan harga jual tahu per cetakan (Rp35.000). Setelah dikurangi dengan total biaya bahan baku dan input lainnya, nilai tambah bersih yang dihasilkan oleh industri mencapai Rp10.337,72 per kilogram kedelai. Dari nilai tersebut, keuntungan atau imbalan bersih untuk modal dan manajemen tercatat sebesar Rp7.180,37 per kilogram kedelai.

Analisis ini menunjukkan bahwa pengolahan kedelai menjadi tahu di Pabrik Tahu Berkah memberikan nilai tambah yang cukup signifikan. Besarnya nilai tambah ini menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan mampu meningkatkan nilai ekonomi dari bahan baku melalui penerapan teknologi dan keterampilan tenaga kerja. Dengan kata lain, pengolahan ini tidak hanya menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha serta efisiensi penggunaan input produksi. (Setiawan & Gusvita, n.d.)

Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

R/C Ratio atau *Revenue Cost Ratio* adalah rasio antara total penerimaan (revenue) dengan total biaya (cost) produksi. R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak atau tidak secara finansial. (Saleh & Sumiratin, 2022)

- Jika $R/C > 1$, maka usaha **layak** karena keuntungan diperoleh.
- Jika $R/C = 1$, usaha **impas** (break even).
- Jika $R/C < 1$, maka usaha **tidak layak** karena mengalami kerugian.

Tabel 3. Komponen Penerimaan dan Biaya Produksi

| Komponen | Nilai |
|---|----------------------|
| Total Produksi | 800 cetakan (560 kg) |
| Harga Jual per Cetakan | Rp 35.000 |
| Total Penerimaan | Rp 28.000.000 |
| Bahan Baku (1.000 kg x Rp 9.000) | Rp 9.000.000 |
| Upah Tenaga Kerja (4 orang x Rp 35.000 x 28 hari) | Rp 3.920.000 |
| Bahan Penolong (air, cuka, garam, dsb) | Rp 148.000 |
| Total Biaya Produksi | Rp 13.068.000 |

Sumber data primer setelah diolah, 2025

Perhitungan R/C ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Biaya Produksi} / \text{Total Penerimaan}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 28.000.000 / 13.068.000$$

$$R/C \text{ Ratio} = 2,14$$

Nilai R/C Ratio sebesar **2,14** menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan Rp 2,14 pendapatan. Ini berarti usaha Pabrik Tahu Berkah tergolong **sangat layak** untuk dijalankan karena memberikan keuntungan yang tinggi secara finansial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelayakan usaha pada Industri Pabrik Tahu Berkah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha

Industri Pabrik Tahu Berkah memperoleh total penerimaan sebesar Rp28.000.000 selama bulan September 2023. Dengan total biaya produksi sebesar Rp13.068.000, maka pendapatan bersih yang diperoleh industri ini adalah sebesar Rp14.932.000. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi pelaku usaha.

2. Nilai Tambah

Hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa dari setiap 1 kg kedelai yang diolah menjadi tahu, diperoleh nilai tambah sebesar Rp10.337,72. Nilai ini mencerminkan kemampuan industri dalam meningkatkan nilai ekonomi dari bahan baku kedelai menjadi produk tahu yang bernilai jual tinggi. Kontribusi

terbesar terhadap nilai tambah berasal dari keuntungan usaha, setelah dikurangi biaya tenaga kerja dan input penolong.

3. Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Berdasarkan perhitungan R/C Ratio, diperoleh nilai sebesar **2,14**, yang berarti setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp2,14 pendapatan. Dengan demikian, usaha ini tergolong **sangat layak secara finansial** untuk dijalankan dan dikembangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tahu di Industri Pabrik Tahu Berkah merupakan usaha yang efisien, menguntungkan, dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan dan dukungan terhadap industri rumah tangga semacam ini sangat disarankan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi lokal.

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Referensi :

- Lisanty, N., Sidhi, Y., & Pamujiati, A. D. (2021). The Profile of Local Tofu Industry in Trenggalek Regency, East Java Province, Indonesia. *Jurnal Hexagro*, 5(2).
- Nurliani, N., Rosada, I., Sirajuddin, S. N., & Mukhlis, M. (2024). The Impact of the Externality of Tofu Manufacturing Business on the Social, Economic, and Environmental Aspects of the Community. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7606–7612. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.8890>
- Saleh, L., & Sumiratin, E. (2022). *Income And Feasibility Analysis Of Tofu Agroindustry Business In Tongauna District*. *Jurnal Agri Sains*, 6(1). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Refani Nafi Sara, & Abdur Rohman. (2024). Analysis of Business Feasibility Study in the Development of Tofu and Tempe Business UMKM in Pondok Jeruk Village Reviewed from the Financial Aspect. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6), 393–399. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.37>
- Setiawan, D., & Gusvita, H. (n.d.). *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman*. <https://journal.unespadang.ac.id/jrip>
- Syarifuddin, Anshar, K., Subhan, & Mulyawan, R. (2021). Feasibility Study of Potential Utilization of Tofu Industry Waste Into Cat Fish Feed. *SAINSMAT: Journal of Applied Sciences, Mathematics, and Its Education*, 10(2), 82–89. <https://doi.org/10.35877/sainsmat673>